BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun dan tidak sebanding dengan banyaknya lapangan pekerjaan. Masyarakat dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri guna memenuhi kebutuhan ekonomi dengan cara berwirausaha. Berwirausaha tentunya juga membutuhkan kreatifitas yang tinggi dan semangat pantang menyerah dalam berbagai kondisi. Merebahnya virus *Covid-19* yang menyerang seluruh negara di dunia, tentunya para wirausahawan harus pandai dalam mengelola bisnis yang sedang dikelola agar tetap bertahan dimasa pandemi. Perlu adanya antisipasi dalam mengatasi permasalahan yang sering dialami oleh pelaku usaha saat berada pada masa pandemi.

Banyak bisnis mengalami kebangkrutan pada masa pandemi dan akibatnya terjadi pengurangan jumlah karyawannya, hal tersebut merupakan resiko yang harus diambil agar perusahaan tetap bertahan. Meski demikian, sektor yang bergantung pada kehadiran fisik orang yang nantinya akan semakin berat karena terdampak oleh pandemi *Covid-19*. Misalnya saja transoportasi seperti, bus dan kendaraan umum atau pribadi yang dibatasi.[2]

[2] Kiki Safitri. Menurut Rudiantara, *Ini Dampak Virus Corona Terhadap Bisnis*.https://money.kompas.com/read/2020/05/16/144200926/menurut-rudiantara-ini-dampak-virus-corona-terhadap-bisnis.Diakses pada tanggal 14 April 2021.

Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat meringankan beban dari masyarakat dengan mengelurkan keputusan presiden berupa penangguhan pembayaran selama tiga bulan pada sektor ekonomi entah itu berupa cicilan pada bank atau bantuan berupa uang tunai pada sejumlah usaha yang terkena dampakdari pandemi. Sejumlah perusahaan melaksanakan metode-metode yang dirasa dapat menurunkan beban anggaran agar usaha dapat terus bertahan ditengah pandemi.

Salah satu yang diterapkan agar usaha dapat terus bertahan ialah dengan menekan biaya yang terlalu berlebih. Menekan biaya yang berlebih, maka manajer suatu perusahaan dapat mengalokasikan dana secara merata. Selain itu, untuk mencukupi kekurangan biaya yang ditanggung maka secara tidak langsung perusahaan juga membebankan biaya pada konsumen yaitu dengan menaikkan harga jual dan tentunya hal tersebut juga mempengaruhi daya beli konsumen. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan dijadikan dasar dalam menentukan harga jual dan biasanya perusahaan akan menambahkan persentasi laba yang diinginkan.[3]

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan barang atau produk yang dihasilkan. Harga pokok produksi dibentuk oleh tiga golongan biaya, golongan tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.[4] Ketiga biaya tersebut harus dikelompokkan dan dicatat dengan tepat sesuai dengan sifat dan jenis

---

[3] Mukhlisotul Janah, ”Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor”, *Jurnal Banque Syar’i* Vol. 1, 2018

[4] Sofia Prima D dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya edisi 2*, (Bogor: IN MEDIA, 2014), hal. 21

biaya tersebut. Hal ini dilakukan agar memudahkan perusahaan dalam menghitung besarnya biaya yang telah dikeluarkan perusahaan selama proses produksi atau yang biasa disebut dengan harga pokok produksi.[5]

Harga pokok produksi merupakan salah satu bagian terpenting bagi seorang manajer perusahaan saat menentukan harga jual suatu produk. Harga jual produk sangatlah berpengaruh terhadap jumlah laba yang akan dihasilkan suatu perusahaan. Penetuan harga jual haruslah menggunakan perhitungan yang tepat, sehingga harga jual yang ditetapkan akan diterima oleh konsumen. Terlebih lagi jika jenis produk yang dihasilkan suatu perusahaan tersebut sama dengan perusahaan lain, maka akan menjadi kendala yang besar karena akan memungkinkan konsumen untuk berpindah ke perusahaan lain.[6]

Terdapat dua metode yang umum digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga pokok produk yaitu *full costing* dan *variable costing.* Menurut Cahyani, *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap, sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga

[5] Bayu Nugroho, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu dengan Menggunakan Metode Fullcosting", (Yogyakarta: Skripsi diterbitkan, 2018), hal. 3

[6] Ika Neni Kristanti, "Analisis Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus dan Metode Tingkat Pengembalian Atas Modal yang digunakan Pada Toko Mebel Lestari Pejagoan", *Jurnal Fokus Bisnis,*Vol. 1, No. 02, 2013

pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel.[7]

Kelemahan dari konsep *full costing* adalah seringkali tidak relevan untuk tujuan *managerial control* di dalam jangka pendek. Misalnya, untuk menganalisis perubahan biaya volume laba jangka pendek, dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek. *Full costing* merupakan konsep baku yang sudah diterima umum, di mana pihak *extern* lebih mudah memahaminya.[8] Sedangkan pada *variable costing* sangat memerlukan penggolongan biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Objek dari penelitian ini adalah salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di industri *textile* berupa batik tulis milik Bapak Agus Basori Tipuk yang diberi nama UD. Batik Tie Poek Khas Trenggalek. Produk utama dari usaha ini adalah berupa kain batik tulis. Usaha ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat disekitar lokasi usaha karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil studi awal yang peneliti lakukan di UD. Batik Tie Poek diperoleh informasi bahwa UD. Batik Tie Poek merupakan salah satu

---

[7] Galuh Fitri Nur Cahyani, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Pabrik Tahu Sari Langgeng" Kutoarjo dengan Metode Full Costing", *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*, 2015

[8] Matta Usry, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*, (Jakarta: Salemba Empat, 1994), hal. 202

usaha yang terdampak dari efek *Covid-19* dan berimbas pada penurunan jumlah pembeli pada tahun 2020 dan mengalami penurunan keuntungan dari tahun sebelumnya. Selama ini perusahaan belum melakukakan pencatatan keuangan secara rinci terkait dengan biaya yang dikeluarkan ketika proses produksi. Hal ini berpengaruh dengan harga jualnya. Pencatatan biaya yang dikeluarkan untuk kategori biaya *overhead* pabrik belum terlalu rinci, seperti pencatatan biaya listrik masih tercampur dengan pengeluaran pribadi, belum dipisah antara pengeluaran biaya listrik perusahaan dan pribadi. UD. Batik Tie Poek belum melakukan proses pengakuntansian dalam pelaporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksinya. Berikut data pengeluaran kas UD Batik Tie Poek selama tahun 2020:

Tabel 1.1
Data Pengeluaran Kas UD. Batik Tie Poek Tahun 2020

No	Pengeluaran	Jumlah
1	Bahan Baku (Kain Mori)	Rp. 51.000.000
2	Malam/ Lilin	Rp. 15.000.000
3	Pewarna	Rp. 15.000.000
4	Gas LPG	Rp. 2.280.000
5	Kemasan Plastik	Rp. 600.000
6	Tas Karton	Rp. 240.000
7	Gaji Karyawan Bagian Canting	Rp. 3.600.000
8	Gaji Karyawan Bagian Mewarna	Rp. 2.250.000
9	Gaji Karyawan Bagian Menggambar	Rp. 1.800.000
10	Gaji Karyawan Bagian Galery	Rp. 750.000
11	Biaya Listrik	Rp. 1.800.000
12	Biaya Air	Rp. 360.000
13	Perawatan Peralatan Produksi	Rp. 1.800.000
Total Pengeluaran		**Rp. 96.480.000**

Sumber: UD. Batik Tie Poek, 2021

Tabel 1.1 yang menyajikan data pengeluaran yang dilakukan oleh UD Batik Tie Poek selama tahun 2020. Dapat diketahui bahwa di UD Batik Tie belum ada identifikasi dan klasifikasi biaya produksi secara jelas

berdasarkan jenis dan hubungannya dengan produk. Sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi dirasa masih belum efektif dan harga jual produk belum belum bisa merepresentasikan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Mengingat penentuan harga pokok produksi sangat penting maka komponen-komponen dari harga pokok produksi harus bisa diidentifikasi secara jelas agar harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk bisa tepat dan tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan evaluasi mengenai bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek sesuai dengan jenis produksi yang dijalankan sehingga penentuan harga jual bisa lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini saya mengambil judul **"Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk Menentukan Harga Jual UD. Batik Tie Poek Khas Trenggalek".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode perhitungaan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek?

2. Bagaimana penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek?

3. Bagaimana penerapan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek?

4. Apa perbedaan antara metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek dengan metode *full costing dan variable costing.*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis metode perhitungaan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek.

2. Menganalisis penerapan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek.

3. Menganalisis penerapan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi sebagai penentuan harga jual produk pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek.

4. Mengidentifikasi perbedaan antara metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek dengan metode *full costing dan variable costing.*

D. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya menganalisis penerapan perhitungan harga pokok produk sebagai dasar penentuan harga jual produk yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Khas Trenggalek kemudian melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan *variabel costing* dan dilanjutkan dengan studi komparatif antara metode harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada mata kuliah akuntansi biaya tentang metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk.

b. Bagi UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan bahan evaluasi untuk UD. Batik Tie Poek Trenggalek ketika melakukan perhitungan harga pokok produk yang tepat sebagai dasar penentuan harga jual produk.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi dan sumber pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang metode perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* sebagai dasar penentuan harga jual produk.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai tambahan referensi penelitian dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi biaya, serta memberikan kesempatan untuk memperluas kajian penelitian berikutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan judul penelitian ini diperlukan penjelasan lebih lanjut, hal ini untuk menghindari salah penafsiran yang tidak di inginkan, sehingga perlu diuraikan terlebih dahulu tentang istilah dalam judul penelitian ini. Berikut uraian dari istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian ini:

a. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli oleh perusahaan untuk proses produksinya, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.[9]

b. Full costing

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan. Metode *full costing* juga disebut *absortion* atau *conventional costing*.[10]

c. Variable costing

Variable Costing merupakan penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi menggunakan biaya

---

[9] Sofia Prima D dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya edisi 2…,* hal. 21

[10] Ida Ayu Triska Pradnyani Pidada, A. T. "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 9, No. 1, 2018

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.[11]

d. Harga jual produk

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan.[12]

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penentuan gagasan sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan sebuah gagasan.[6] Secara operasional penelitian ini adalah mengetahui penerapan perhitungan harga pokok produk sebagai dasar penentuan harga jual produk yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Khas Trenggalek kemudian melakukan studi komparatif antara metode harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek dengan metode *full costing* dan *variable costing* pada tahun 2020.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan alat bantu bagi pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan yang sistematis dari isi sebuah karya ilmiah dan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi

[11] Sofia Prima D dan Septian Bayu K, *Akuntansi Biaya edisi 2…,* hal. 25
[12] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2015), hal. 55

dari hasil penelitian. Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal dari penelitian ini meliputi halaman sampul depan (cover), halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terbagi menjadi enam bab diantaranya:

a. BAB I yang berisi pendahuluan, menjelaskan serangkaian awal maksud dan tujuan penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II yang berisi andasan teori, merupakan penjelasan mengenai teori-teori tentang akuntansi biaya yang meliputi metode perhitungan harga pokok produk *full costing* dan *variable costing* dijadikan referensi dalam membahas hasil penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

c. BAB III yang berisi metode penelitian, merupakan penjelasan mengenai jenis penelitian dan teknik analisis yang digunakan, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

d. BAB IV yang berisi hasil penelitian, merupakan temuan peneliti mengenai permasalahan penelitian yang berupa data hasil wawancara dan data-data dokumentasi yang diperoleh dari UD. Batik Tie Poek Trenggalek.

e. BAB V yang berisi pembahasan, merupakan penjelasan dan pemaparan terkait data penelitian dan hasil analisis data.

f. BAB VI yang berisi penutup, yang menjelaskan hasil akhir atau kesimpulan dari pembahasan permasalahan sekaligus pemberian saran bagi pihak-pihak terkait, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.